



STUDI MOTIF BATIK KEMBANG *DANGAR* KHAS KABUPATEN LOMBOK UTARA

Gozin Najah Rusyada^{1*}, Christofer Satria², Irfan Hidayat³

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain
Universitas Bumigora
Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Kode Pos 83127
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: gozin@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Motif batik *Kembang Dangar* merupakan motif batik khas Kabupaten Lombok Utara yang memiliki nilai sejarah tinggi. Pembuatan motif tersebut terinspirasi dari wujud pohon *dangar*, yakni pohon purba yang sarat dengan sejarah kebudayaan kabupaten lombok utara. motif batik *kembang dangar* tergolong baru sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang motif tersebut. hal tersebut dipengaruhi pula kurangnya bahan bacaan ataupun literatur bagi masyarakat terkait nilai historis dan filosofis motif batik *kembang dangar*. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif batik *kembang dangar* meliputi; (1) sejarah atau latar belakang penciptaan motif batik *Kembang dangar*, (2) bentuk motif batik *kembang dangar* dan (3) pengaplikasian motif batik *kembang dangar*. metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Motif *kembang dangar* dikembangkan oleh raden prawangsa jayaningrat sebagai bentuk kepedulian terhadap karya seni tradisional lombok utara, pembuatannya terinspirasi dari wujud pohon *dangar*. (2) Secara umum, bentuk motif *kembang dangar* terdiri dari beberapa elemen penyusun struktur, yakni ragam hias utama dan ragam hias pengisi (3) Pengaplikasiannya motif *kembang dangar* untuk sementara hanya sebatas pada *bongot* atau *sapuk*. *Sapuk* atau *bongot* merupakan ikat kepala khas Lombok yang biasa digunakan pada saat upacara adat atau acara tradisional daerah lainnya.

Kata Kunci: *kembang dangar*, batik, motif.

Abstract

The Kembang Dangar batik motif is a batik motif from north lombok and has high historical value. this motif was inspired by the shape of the dangar tree, an ancient tree with a rich cultural history in north lombok. this motif is relatively new, so there are still many people who do not know about it. it was influenced by the community's lack of reading material or literature about the historical and philosophical values of the kembang dangar batik motif. this study is aimed to describe kembang dangar batik motif, such as: 1) the history or background of the creation of kembang dangar batik motif; 2) the design of kembang dangar batik motif; and 3) the application of kembang dangar batik motif. the method used in this study is the descriptive-qualitative method. the data collection techniques used interviews, observation, and documentation. the techniques of data analysis used reduction, presentation, and conclusion. The research shows that 1) the kembang dangar batik motif has been developed by raden prawangsa jayaningrat as a form of concern for the traditional artwork from north lombok; it was inspired by the shape of dangar trees. 2) in general, the design of the kembang dangar batik motif was classified into some structural elements, main decoration, and filler decoration. 3) the application of the kembang dangar batik motif is limited, only for bongot or sapuk. sapuk or bongot is a local headband from lombok; it is usually used when there is a traditional ceremony or other regional traditional events.

Keywords: *kembang dangar*, batik, motif.

PENDAHULUAN

Motif *kembang dangar* merupakan motif khas pertama dan satu-satunya di Kabupaten Lombok Utara provinsi Nusa Tenggara Barat. Pembuatan motif *kembang dangar* diprakarsai oleh Raden Prawangsa

Jayaningrat Raden Prawangsa merupakan warga asli kampung Prawira, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Beliau adalah mangku muda Prawira *Sokong*. Mangku Prawira *Sokong* yaitu seseorang yang





memiliki tugas untuk menjalankan ataupun memimpin segala prosesi adat di dusun Prawira.

Pembuatan motif tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal, yang pertama yaitu sebagai wujud kegelisahan Raden Prawangsa terhadap karya seni tradisional daerah Kabupaten Lombok Utara. Sebagai salah satu Kabupaten yang kaya akan pranata budaya dan memiliki berbagai kerajinan tradisional, justru tidak memiliki motif batik khas yang mencirikan daerah. Sebagian besar kerajinan kain tradisional Lombok Utara hanya berupa corak berupa pola warna bukan motif.

Mulai dari kerajinan kain tenun *londong abang*, *kereng pisak*, hingga *jong* hanya mengaplikasikan corak atau permainan warna-warna. Walaupun ada beberapa karya seni yang mengaplikasikan motif batik tertentu, setelah dikaji motif tersebut adalah motif daerah luar seperti Lombok Tengah, Sumbawa hingga motif batik Jawa. Sehingga Raden Prawangsa merasa tergugah untuk menciptakan motif kembang *dangar*. Pembuatan motif batik kembang *dangar* ini juga sebagai bentuk kepedulian terhadap pohon *dangar*, yakni pohon purba yang sarat dengan sejarah kebudayaan Kabupaten Lombok Utara.

Bupati Lombok Utara dalam pidato peringatan kemerdekaan Republik Indonesia ke-75 pada tahun 2020 secara resmi memperkenalkan motif kembang *Dangar* sebagai satu-satunya motif khas Lombok Utara. Motif kembang *dangar* yang diperkenalkan kepada masyarakat, diaplikasikan kedalam bentuk *sapuk* atau ikat kepala. Bupati Kabupaten Lombok Utara mengatakan bahwa motif kembang *dangar* ini diharapkan menjadi ciri khas yang sesuai untuk masyarakat Lombok Utara karena motif tersebut unik dan bernilai sejarah tinggi.

Namun demikian, masih banyak masyarakat Kabupaten Lombok Utara yang tidak mengetahui tentang adanya motif tersebut. Hasil wawancara dengan Raden Prawangsa Jayaningrat pada 20 September 2022 menyatakan bahwa ketidaktahuan masyarakat tentang motif kembang *dangar* salah satunya karena motif tersebut tergolong baru dan masih belum familiar bagi masyarakat. Faktor lainnya menurut Raden Prawangsa Jayaningrat yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait motif kembang *dangar* karena minimnya bahan bacaan ataupun literatur yang secara jelas mengkaji tentang motif tersebut.

Melalui pengkajian motif batik kembang *dangar* diharapkan menambah bahan bacaan ataupun literatur bagi masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui bahwa motif batik Kembang Dangar tidak hanya sekedar motif batik yang indah, tetapi memiliki nilai historis dan filosofis tinggi yang berkaitan erat dengan Kabupaten Lombok Utara. Hal ini secara tidak langsung diharapkan meningkatkan apresiasi terhadap kerajinan daerah khususnya motif batik kembang *dangar*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji motif kembang *dangar* secara lebih mendalam meliputi, sejarah, bentuk dan makna sampai pengaplikasian motif tersebut.

Menurut Trixie (dalam Rohisa & Haryana, 2022:2) kata Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu "*mbat*" yang artinya *ngembat* atau melempar berkali-kali dan "*tik*" yang berarti titik. Membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Rohisa & Haryana (2022:2) menambahkan bahwa batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah.

Anindito (dalam Valenta & Adriani, 2022) mengartikan Batik sebagai salah satu metode pembuatan bahan pakaian menggunakan malam. Malam atau bisa disebut lilin batik khusus ini merupakan salah satu mirantibahan utama dalam pembuatan batik khususnya batik tulis dan cap. Peran lilin dalam proses pembuatan batik adalah untuk menutupi bagian-bagian tertentu agar tidak bersentuhan dengan pewarna.

Miranti et al (2021: 548) menjelaskan bahwa batik merupakan kain bergambar yang diproses dengan rumit dan memuat motif, warna yang unik, indah dan sarat akan makna simbolik. Setiap motif batik mengandung nilai simbolis magis yang ditujukan yang berhubungan dengan religiusitas dan nilai estetika yang digunakan untuk hiasan.

Berdasarkan uraian teori di atas, disimpulkan bahwa batik merupakan proses penerapan malam pada kain untuk menghasilkan berbagai motif, warna yang unik, indah dan sarat akan makna simbolik.

Hasanudin dalam (dalam Helmi, 2022:622) mendefinisikan motif sebagai bagian terkecil dan sebagai elemen ragam hias yang berfungsi sebagai penghias wujud fisik karya seni. Senada dengan Miranti et al, 202; Rohisa & Haryana (2022: 2) yang





menyatakan bahwa fungsi utama motif yaitu untuk memperindah dan mempercantik tampilan wujud bentuk karya seni.

Definisi lain oleh Suherman (dalam Soeprayogi et al., 2020) menyatakan bahwa motif merupakan wujud desain yang tersusun atas elemen-elemen garis atau bentuk, yang terkadang wujudnya dipengaruhi oleh gaya bentuk dan objek yang memiliki gaya dan karakteristiknya sendiri.

Sila & Budhyani (2013: 161) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam motif. Komponen tersebut yaitu objek utama sebagai pokok yang motif atau disebut ragam hias utama, kemudian ragam hias selingan sebagai pendukung motif pokok atau berfungsi sebagai latar belakang suatu susunan, dan isian-isian untuk menambah keindahan secara keseluruhan.

Bersasarkan pemaparan teori di atas, disimpulkan bahwa motif adalah merupakan wujud desain yang tersusun atas elemen ragam hias utama, ragam hias selingan dan isian yang berfungsi untuk memperindah dan mempercantik tampilan wujud bentuk karya seni

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa deskripsi kalimat yang memaparkan motif Kembang *Dangar* secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Sejarah Motif Kembang *Dangar*

Motif kembang *dangar* merupakan motif batik khas Kabupaten Lombok Utara yang berasal dari dusun Prawira. Pembuatan motif kembang *dangar* diprakarsai oleh Raden Prawangsa Jayaningrat sejak tahun 2019 hingga tahun 2020. Pembuatan motif tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal, yang pertama yaitu sebagai wujud kegelisahan Raden Prawangsa terhadap karya seni tradisional daerah Kabupaten Lombok Utara. Sebagai salah satu Kabupaten yang kaya akan pranata budaya dan memiliki berbagai kerajinan tradisional, justru tidak memiliki motif batik khas yang mencirikan daerah. Sebagian besar kerajinan kain tradisional Lombok Utara hanya berupa corak berupa pola warna bukan motif.

Pembuatan motif batik kembang *dangar* ini juga sebagai bentuk kepedulian terhadap pohon *dangar*, yakni pohon purba yang sarat dengan sejarah kebudayaan Kabupaten Lombok Utara. pohon *dangar* pada zaman dahulu berfungsi sebagai penanda wilayah atau sebagai batas wilayah kerajaan Sokong. Seperti yang telah dijelaskan diawal, kerajaan Sokong merupakan salah satu dari beberapa kerajaan besar yang ada di pulau Lombok pada masa lampau.

Raden Prawangsa (3 maret, 2021) menambahkan, pohon *dangar* pada zaman dahulu digunakan pula sebagai penanda musim dan alat navigasi. Sebagai penanda musim karena perkembangan pohon *dangar* dimulai dari tumbuhnya kuncup, hingga mekarnya bunga terjadi secara periodik. Mekarnya bunga pohon *dangar* hanya terjadi setahun sekali, tepatnya pada bulan Agustus. Hal ini yang digunakan masyarakat pada waktu itu untuk menentukan musim. Kemudian sebagai alat navigasi karena berdasarkan cerita tetua atau tokoh yang dituakan di desa Sokong mengatakan bahwa nelayan zaman dahulu menjadikan keberadaan pohon *dangar* sebagai penanda arah ketika melaut. Hal ini karena bentuk pohon *dangar* yang lumayan besar sehingga terlihat dari kejauhan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Raden Prawangsa memantapkan diri untuk mengembangkan wujud dari pohon *dangar* tersebut menjadi sebuah motif batik. Puncaknya pada tanggal 17 Agustus 2020 bertepatan dengan hari kemerdekaan republik Indonesia ke-75, Dr. H. Najmul Akhyar SH., MH., selaku bupati Kabupaten Lombok Utara melaunching atau memperkenalkan secara resmi motif kembang *dangar* sebagai motif batik khas pertama Kabupaten Lombok Utara.





2). Bentuk dan Makna Motif Kembang *Dangar*

Secara umum Bentuk visual dari kain motif kembang *dangar* merupakan manifestasi dari pohon *dangar*.



Gambar 1. Batik Kembang *Dangar*



Gambar 2. Pohon *Dangar*

Mulai dari akar sampai dengan bunga diwujudkan menjadi motif kembang *dangar*.

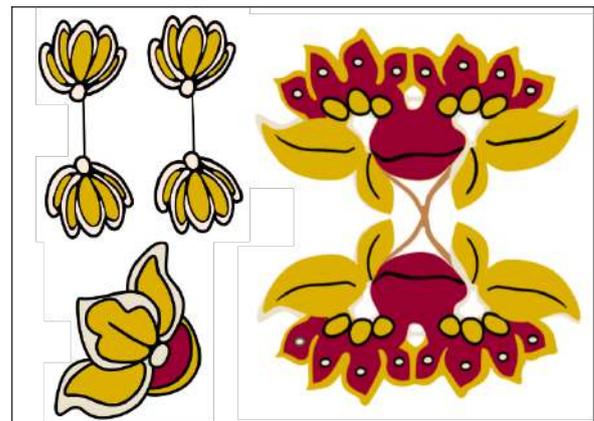
(1). Ragam Hias Utama

Secara umum, terdapat dua ragam hias utama pada motif kembang *dangar*, yakni bentuk akar dan bunga. Secara umum, bentuk motif kembang *dangar* terdiri dari beberapa elemen penyusun struktur, yakni ragam hias utama dan ragam hias pengisi.



Gambar 3. Ornamen Akar

Ragam hias utama pada motif kembang *dangar* berbentuk belah ketupat berwarna hitam dengan ornamen kuning keemasan menyerupai akar tumbuhan yang menggambarkan akar pohon *dangar*.



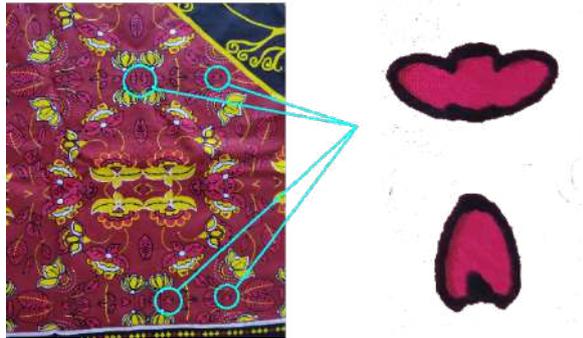
Gambar 4. Ornamen Bunga Kuncup, mulai mekar, dan mekar sempurna

Ragam hias utama pada motif kembang *dangar* selanjutnya yakni ornamen berbentuk bunga atau kembang *dangar*. Wujud bunga tersebut ada yang sedang kuncup, mulai mekar, dan mekar sempurna.

(2). Ragam Hias Pengisi

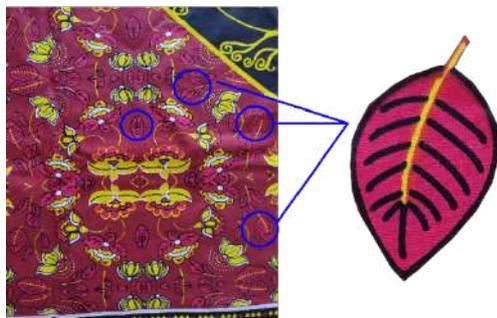
Ragam hias pengisi pada motif kembang *dangar* ini yaitu helai bunga, ornamen daun, dan ornamen geometris yang diadaptasi dari *kereng sokong*.





Gambar 5. Ornamen Helai Bunga

Ornamen helai bunga digunakan untuk mengisi bagian-bagian kosong pada motif secara keseluruhan. Ornamen tersebut diadaptasi dari helaian bunga pada pohon *dangar*.



Gambar 6. Ornamen Selingan Daun

Ornamen selingan daun digunakan untuk mengisi bagian-bagian kosong pada motif secara keseluruhan. Ornamen tersebut diadaptasi dari helaian daun yang berguguran pada pohon *dangar*.



Gambar 7. Kereng Sokong

Selain wujud pohon *dangar*, motif kembang *dangar* juga merupakan perpaduan dari corak *kereng sokong*. Bagian *kereng sokong* yang dipadukan dalam motif kembang *dangar* ini adalah bagian tepi (lis) berbentuk ornamen geometris.

3). Pengaplikasian Motif Kembang *Dangar*

Menurut Raden Prawangsa selaku pengembang motif, untuk sementara pengaplikasiannya motif kembang *dangar* hanya sebatas pada *bongot* atau *sapuk*.



Gambar 8. Bongot atau Sapuk

Bongot merupakan ikat kepala khas Lombok yang biasa digunakan pada saat upacara adat atau acara tradisional daerah lainnya.

2. Pembahasan

1). Bentuk Motif Kembang *Dangar*

Bentuk visual dari kain motif kembang *dangar* merupakan manifestasi dari pohon *dangar*. Secara umum, bentuk motif kembang *dangar* terdiri dari beberapa elemen penyusun struktur, yakni ragam hias utama dan ragam hias pengisi. Ragam hias utama pada batik merupakan unsur pokok gambar-gambar berpola tertentu yang membentuk motif. Ragam hias utama disebut juga sebagai ornamen pokok atau ornamen utama pada karya batik. Secara umum, terdapat dua ragam hias utama pada motif kembang *dangar*, yakni bentuk akar dan bunga.

(1). Ragam Hias Utama

Ragam hias utama pada batik merupakan unsur pokok gambar-gambar berpola tertentu yang membentuk motif. Ragam hias utama disebut juga sebagai ornament pokok atau ornament utama pada karya batik. Secara umum, terdapat dua ragam hias utama pada motif kembang *dangar*, yakni bentuk akar dan bunga.

Penggunaan bentuk akar serta batang tanaman sebagai ornament utama dalam motif kembang *dangar* cukup unik jika dibandingkan dengan motif batik pada umumnya. Misalnya batik Tujuh Rupa Pekalongan, ragam hias utama batik tersebut didominasi wujud bunga-bunga dengan berbagai macam warna. Kemudian motif batik *sogan solo* dengan penggunaan wujud bunga-bunga berwarna cokelat sebagai ragam hias utama. Secara sederhana dengan hanya berdasarkan tampilan visual, bentuk bunga seharusnya lebih menarik dibandingkan bentuk akar untuk mencapai kesan keindahan.



Pemilihan bentuk akar tanaman sebagai ornamen utama dibandingkan menggunakan bunga justru menjadi keunikan tersendiri untuk motif kembang *dangar*. Raden Prawangsa menambahkan, penggunaan bentuk akar pohon *dangar* untuk menekankan bahwa poin utama dalam motif kembang *dangar* dan pohon *dangar* terletak pada akar dan batangnya, bukan pada bunga.

Akar serta batang pohon memiliki fungsi vital untuk keberlangsungan sebuah pohon, seperti menopang tumbuh tegaknya pohon, penyerapan air dan hara, menyimpan cadangan makanan dan sebagainya. Secara sederhana penggunaan bentuk akar sebagai ragam hias utama untuk menunjukkan kehidupan sebuah pohon (*dangar*) bermula dari akarnya.

Ukuran bentuk bunga pada motif kembang *dangar* lebih kecil dibandingkan ukuran bentuk ornament akar. Hal ini memang disengaja untuk membuat pusat perhatian yang melihat langsung tertuju pada ornament akar tersebut. Walaupun demikian, lebih dari setengah ukuran kain motif kembang *dangar* didominasi dengan ornament bunga dengan ukuran kecil, namun banyak jumlahnya. Pada dasarnya ornament bunga pada motif kembang *dangar* dapat dikategorikan sebagai ragam hias pengisi atau ragam hias selingan tetapi memiliki arti dan makna. Hal ini karena wujudnya yang tidak sekondras ornament akar yang telah dijelaskan sebelumnya dan ukurannya lebih kecil. Walaupun demikian, pada penelitian ini, ornament bunga pada motif kembang *dangar* tetap dikategorikan sebagai ragam hias utama.

Perwujudan ornament bunga pada motif kembang *dangar* memiliki makna proses kehidupan. Bentuk bunga mekar, hampir mekar dan mekar sempurna menunjukkan proses kehidupan dengan segala dinamikanya. Bunga kembang *dangar* butuh proses untuk mekar, dalam setahun hanya mekar sekali yakni pada bulan Juli sampai agustus. Sama halnya dengan kehidupan, segala sesuatu yang diharapkan atau dicita-citakan butuh proses untuk bisa terwujud.

Ornamen pada motif kembang *dangar* didominasi oleh warna putih, hitam, kuning dan merah saga, yakni warna merah seperti warna buah saga. Warna hitam, putih, dan merah merepresentasikan trias politika yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Putih melambangkan kyai, hitam melambangkan pemangku adat dan merah saga sesuai dengan warna natural bunga *dangar* melambangkan pemerintah. Hal ini memiliki makna bahwa setiap golongan sudah mempunyai tugasnya masing-masing yang tidak bisa

dicampur adukkan. Kemudian warna kuning (sebenarnya keemasan, tetapi karena keterbatasan proses pembuatan maka digunakan warna kuning) memiliki makna kemegahan. Hal ini untuk menunjukkan kesan megah dan mewah dari motif kembang *dangar*, serta memiliki makna harapan kemakmuran untuk daerah Kabupaten Lombok Utara.

(2). Ragam Hias Pengisi

Ragam hias pengisi merupakan bentuk gambar berpola yang dibuat untuk mengisi bidang-bidang pada batik dan ukurannya relative lebih kecil serta tidak memiliki arti atau tidak turut memberi makna kepada motif secara keseluruhan. Ragam hias pengisi disebut pula sebagai ragam hias selingan. Ragam hias pengisi pada motif kembang *dangar* ini yaitu ornament daun, helai bunga dan ornament geometris yang diadaptasi dari *kereng sokong*.

Ornament yang digunakan untuk menutup bidang pada kain motif kembang *dangar* selanjutnya yakni bentuk helaian bunga *dangar* berwarna merah saga dengan sisi berwarna hitam. Ukurannya *relative* lebih kecil dibanding ornament lainnya.

Untuk menutupi area yang kosong menggunakan bentuk daun dengan warna merah saga menyerupai warna kain dengan sisi berwarna hitam. Pemilihan warna tersebut agar tidak lebih mencolok dibandingkan ragam hias utama, seperti dijelaskan di atas bahwa ragam hias pengisi fungsi hanya untuk menutup bidang yang kosong atau sebagai selingan.

Selain wujud pohon *dangar*, motif kembang *dangar* juga merupakan perpaduan dari corak *kereng sokong*. Bagian *kereng sokong* yang dipadukan dalam motif kembang *dangar* ini adalah bagian tepi (lis) berbentuk ornament geometris. Bagian tepi dari *kereng sokong* ini digunakan murni untuk menambah keindahan kain motif kembang *dangar* dan tidak memiliki keterkaitan dengan pohon *dangar* secara historis serta tidak memiliki makna tertentu terhadap pohon *dangar*. Sehingga bagian sisi dari *kereng sokong* ini dikategorikan sebagai ragam hias pengisi atau selingan dalam motif kembang *dangar*.

Bagi masyarakat Lombok Utara, corak *kereng sokong* merupakan sesuatu hal yang sangat langka, baik itu dari sejarah, pengrajin hingga keberadaan kain fisik aslinya. Bahkan hingga saat ini belum ada masyarakat Lombok Utara yang memiliki kain serupa. Terakhir kali kain *kereng sokong* diketahui berada di salah satu museum di Australia yakni *The MET Museum*.





Corak *kereng sokong* ini merupakan corak kerajinan tenun yang berbeda dari kebanyakan tenun lainnya. Perbedaan tersebut terdapat pada kerumitan corak dan bentuk anyamannya yang cenderung miring, berbeda dari kain tenun kebanyakan yang bentuk anyamannya lurus. Karna kerumitan ini pula yang membuat tidak ada pengrajin tenun yang mampu membuat corak *kereng* tersebut, bahkan para pengrajin tenun di Lombok Tengah tepatnya di Desa Sukarare yang terkenal sebagai pusat kerajinan tenun Lombok tidak mampu untuk menyelesaikan corak tersebut.

3). Pengaplikasian Motif Kembang *Dangar*

pengaplikasiannya motif kembang *dangar* hanya sebatas pada *bongot* atau *sapuk*. *Sapuk* atau *bongot* merupakan ikat kepala khas Lombok yang biasa digunakan pada saat upacara adat atau acara tradisional daerah lainnya.

Pengaplikasian kedalam bentuk *sapuk* sebagai wujud penghormatan, penghargaan terhadap motif kembang *dangar*. *Sapuk* dalam kepercayaan suku *sasak* merupakan mahkota yang melambangkan kejantanan dan memiliki fungsi menjaga pikiran pemakainya dari berbagai hal kotor. Kemudian *sapuk* juga dipercaya sebagai perlambangan hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Cara memakai *sapuk* yakni dengan cara diikat dibagian kepala menggunakan sampul khas suku *sasak*. Posisinya otomatis di atas dan lebih tinggi dari area tubuh lain. Hal ini memiliki makna bahwa motif kembang *dangar* merupakan motif sakral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap penggunanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Motif kembang *dangar* merupakan motif batik khas Kabupaten Lombok Utara yang berasal dari dusun Prawira. Pembuatan motif kembang *dangar* diprakarsai oleh Raden Prawangsa Jayaningrat sejak tahun 2019 hingga tahun 2020. Pembuatan motif tersebut dilatarbelakangi oleh kepedulian terhadap Kabupaten Lombok Utara dan sebagai wujud kepedulian terhadap motif Kembang *dangar*. bentuk visual dari kain motif kembang *dangar* merupakan manifestasi dari pohon *dangar*. Bentuk motif kembang *dangar* terdiri dari beberapa elemen penyusun struktur, yakni ragam hias utama meliputi ornament akar dan bunga dan ragam hias pengisi meliputi ornament helai bunga, daun dan *kereng sokong*. Pengaplikasiannya motif kembang *dangar* untuk sementara hanya sebatas pada *bongot* atau *sapuk*. *Sapuk* atau *bongot* merupakan ikat kepala

khas Lombok yang biasa digunakan pada saat upacara adat atau acara tradisional daerah lainnya.

2. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti terkait motif batik kembang *dangar* yaitu: (1) bagi masyarakat Kabupaten Lombok Utara untuk dapat mengapresiasi motif batik kembang *dangar*. (2) bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan motif batik kembang *dangar*, baik itu dengan memberikan bantuan dana ataupun dengan membantu mensosialisasikan kepada masyarakat luas. (3) bagi penelitian selanjutnya untuk bisa mengkaji motif batik kembang *dangar* secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Helmi, P. (2022). Kerajinan Anyaman Pandan Daerah Paninggahan. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 621–627.
<https://doi.org/10.24114/GR.V11I2.39830>.
- Miranti, A., Lilik, Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546–560.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I2.763>.
- Rohisa, D., & Haryana, W. (2022). Desain Motif Batik Cimahi Sebagai Wujud Identitas Budaya Dalam Kacamata Antropologi. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 14(1), 1–13.
<https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i1.3644>.
- Sila, I. N., & Budhyani, I. D. A. M. (2013). Kajian Estetika Ragam Hias Tenun Songket Jinengdalem, Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 2303–2898.
<https://doi.org/10.23887/JISH-UNDIKSHA.V2I1.1311>.
- Soeprayogi, H., Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Sen Universitas Negeri Medan Jl Willem Iskandar Pasar Medan Estate, P. V, Sei Tuan, P., & Deli Serdang, K. (2020). Eksperimen Motif Bentuk Flora Dengan Media Sabun Menggunakan Teknik Ukir. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 475–483.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/22244>.
- Valenta, N. S., & Adriani. (2022). Studi Tentang Batik Batam (Studi Kasus di Indra Batik Batam di Kota Batam). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(01), 89–106.





<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.29696>.

Jayaningrat, R. P. (2022), "Sejarah Pembuatan Motif Batik Kembang Dangar". *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 September 2022, Tanjung.

